

MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER*

Chairil Faif Pasani, Sumartono, Heza Sridevi

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin
e-mail: iheza@yahoo.co.id

Abstrak. Membina karakter tanggung jawab terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran matematika. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang diharapkan dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengembangkan karakter tanggung jawab siswa menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), (2) hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *Number Head Together* (NHT), (3) hubungan antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang tidak sebenarnya (*Pre Experimental Design*). Jenis *design* yang digunakan adalah *One-Shot Case Study* sebanyak enam kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X B Tata Niaga SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 75 siswa, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X B Tata Niaga SMK Negeri 1 Banjarmasin yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis persentase lalu dilanjutkan dengan analisis varians, uji tukey, uji Normalitas, uji t dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, (2) penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, (3) ada hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,947 antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Adapun persamaan regresinya adalah $Y = 11,441 + 0,929X$ dengan X menyatakan nilai karakter tanggung jawab siswa dan Y menyatakan hasil belajar siswa.

Kata kunci: model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), tanggung jawab, hasil belajar

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2009).

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Peran matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan sangatlah luas, tidak hanya

berperan penting dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga berperan sebagai pembimbing pola pikir maupun pembentuk sikap sehingga penting bagi siswa untuk mempelajari matematika di sekolah (Tim MKPBM, 2001).

Pada kenyataannya, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipahami (Indriyani, 2011). Hal ini disebabkan karena pada dasarnya banyak konsep dan prinsip matematika yang sulit untuk dikuasai siswa. Soedjadi (Muhsetyo dkk, 2009) menyatakan bahwa salah satu penyebab matematika tidak mudah dipelajari karena objek dasar matematika yang abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Inilah yang pada akhirnya membuat sebagian siswa kurang tertarik terhadap matematika, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan diatas dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya memberikan suatu upaya-upaya dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih tertarik terhadap matematika, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga perlu adanya pembelajaran kooperatif (Trianto, 2011).

Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka (*inclusive*). Hal ini disebabkan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi

antarsiswa. Jadi, pembelajaran ini tidak hanya cocok untuk siswa-siswa yang berkemampuan rendah, ia juga sesuai bagi siswa-siswa yang diidentifikasi "berisiko gagal", "berdewibahasa", "berbakat", dan "normal" (Huda, 2013: 59).

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengikuti kegiatan PPL II di SMK Negeri 1 Banjarmasin khususnya pada jurusan Tata Niaga menunjukkan bahwa karakter dan hasil belajar siswa relatif rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data nilai Ulangan Tengah Semester siswa yang menunjukkan bahwa hasil belajar sebagian siswa belum memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah yaitu 75.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa saat pembelajaran matematika waktu terasa berjalan lambat, membosankan dan kurang bergairah, dan kurangnya kerjasama teman saat diskusi kelompok. Hal tersebut yang menjadikan tantangan agar pembelajaran matematika menjadi sesuatu yang menyenangkan, membangkitkan minat, dan partisipasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dijadikan suatu solusi dalam memunculkan karakter dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) belum pernah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan saat guru mengajar di kelas dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru. melalui pengamatan saat kegiatan PPL II, kelas XI Tata Niaga melakukan magang dan kelas XII Tata Niaga yang difokuskan untuk menghadapi ujian nasional tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian, sehingga penelitian difokuskan di kelas X Tata Niaga.

Solusi dari permasalahan didik sekarang ini adalah dengan cara memberikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran di sekolah. Peserta didik yang pintar tanpa adanya karakter yang baik, maka suatu saat peserta didik tersebut akan

berperilaku yang bertentangan dengan norma dan agama dimasyarakat. Jadi, setiap peserta didik harus diberikan kepintaran dan karakter yang harus diimbangi secara bersamaan. Salah satu bentuk karakter yang dapat dikembangkan adalah karakter tanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif yang cocok untuk membina karakter tanggung jawab dalam mata pelajaran matematika adalah *Number Head Together* (NHT). Dalam model pembelajaran ini ketergantungan positif juga dikembangkan, yang kurang akan terbantu oleh yang lebih, yang berkemampuan tinggi bersedia membantu, meskipun mungkin mereka tidak dipanggil untuk menjawab. Bantuan yang diberikan dengan motivasi tanggung jawab atau nama baik kelompok. Yang paling lemah diharapkan sangat antusias dalam memahami permasalahan dan jawabannya karena mereka merasa merekalah yang akan ditunjuk guru menjawab (Widdiharto, 2004).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- (1) Mengetahui perkembangan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) di kelas X Tata Niaga SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014.
- (2) Mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) di kelas X Tata Niaga SMK Negeri 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014.
- (3) Mengetahui adanya hubungan antara karakter tanggung jawab dengan hasil belajar siswa di kelas X Tata Niaga SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Menurut Muslich (2011) karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan

dibina sejak usia dini. Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18, dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagog Jerman F. W. Foerster. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealispiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal teori pendidikan normative. Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivisme yang dipelopori oleh filsuf Perancis Auguste Comte.

Musfiroh (2008) menyatakan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Hermawan Kertajaya (Gunawan, 2012) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter merupakan ciri asli yang ada dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain. Agar karakter dalam diri seseorang dapat berkembang ke arah yang lebih baik maka diperlukan adanya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (Gunawan, 2012) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Hill (Muslich, 2011) mengatakan, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Terkait dengan itu, sebagaimana yang disitir oleh *Character Counts Coalition (a project of The Joseph Institute of Ethics)* ada enam pilar karakter (*The Six Pillars Characters*) yang dapat menjadi acuan. Enam pilar karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- (1) *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- (2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- (3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- (4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- (5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan.
- (6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Karakter Tanggung Jawab

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dsb). Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja dan tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya

dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Poerwati dan Amri, 2013).

Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang siap menanggung segala resiko dari perkataan maupun perbuatannya yang mendatangkan akibat hukum. Tanggung jawab membuat seseorang berhati-hati dalam segala tindak tanduknya.

Menurut Aziz (2012) menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak membuang sampah di dalam kelas atau sembarang tempat. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya.

Tanggung jawab kepemilikan filosofis meliputi bersikap termotivasi, berupaya sebaik mungkin, bersikap bertanggung jawab dan disiplin, tetap berkomitmen, dan sungguh-sungguh berusaha memanfaatkan sebuah peluang berprestasi. Tanggung jawab kepemilikan praktis mencakup menyelesaikan semua tugas dan latihan, menjalani instruksi sebaik-baiknya, bersikap kooperatif, dan mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain.

Tanggung jawab kepemilikan filosofis meliputi bersikap termotivasi, berupaya sebaik mungkin, bersikap bertanggung jawab dan disiplin, tetap berkomitmen, dan sungguh-sungguh berusaha memanfaatkan sebuah peluang berprestasi. Tanggung jawab kepemilikan praktis mencakup menyelesaikan semua tugas dan latihan, menjalani instruksi sebaik-baiknya, bersikap kooperatif, dan mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain (Taylor, 2005: 166-167).

Istilah-istilah lain yang berkaitan dengan tanggung jawab antara lain (Mu'in, 2011 : 216-217) :

- (1) *Duty* (tugas) artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melakukannya.

- (2) *Time management* (managemen waktu) artinya orang yang bertanggung jawab itu biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- (3) *Reaching goals* (tujuan-tujuan yang ingin diraih) artinya tujuan yang ingin dicapai bersama. Ini adalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa tercapai. Karena sekali tujuan ditetapkan, dibutuhkan kerja untuk membuktikan bahwa seseorang harus serius meraihnya.
- (4) *Diligence* (ketekunan, sifat rajin) artinya orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- (5) *Teamwork* (tim kerja) artinya orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- (6) *Contracts* (kontrak) : kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.
- (7) *Rational* (hal yang masuk akal) artinya orang yang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan dan irasionalitas.

Seseorang dikatakan bertanggung jawab apabila melaksanakan tugas secara tepat/jujur atau dengan kata lain mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri (Zuriah, 2007: 256). Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri siswa. Untuk itu ada beberapa indikator dari karakter tanggung jawab siswa yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini yaitu :

- (1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.

- (2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Bersikap kooperatif. Artinya siswa dapat berdiskusi dengan teman atau guru dengan baik untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- (4) Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur terhadap orang lain.
- (5) Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk dalam istilah *time management* yang berkaitan dengan tanggung jawab.
- (6) Serius dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini termasuk dalam istilah *reaching goal* (tujuan-tujuan yang ingin diraih). Serius dalam mengerjakan sesuatu dalam pengertian ini merupakan serius dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal dan sangat memuaskan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.
- (7) Fokus dan konsisten. Hal ini merupakan salah satu kontrak secara lisan atau komitmen yang harus ditepati oleh semua siswa yang mana fokus dan konsisten dalam pengertian ini merupakan semua siswa harus fokus dan konsisten terhadap mata pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak ada hal-hal lain yang mengganggu seperti buku-buku yang bukan dipelajari pada saat itu, mainan, hp, dan sebagainya yang sifatnya dapat mengganggu konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung.
- (8) Tidak mencontek. Dalam hal ini tidak mencontek merupakan perwujudan dari kejujuran atau hasil karya sendiri dan merupakan ciri dari orang bertanggung jawab serta hal ini juga termasuk dalam istilah *rational* (hal yang masuk akal).
- (9) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung. *Diligence* (ketekunan, sifat rajin) artinya orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab.
- (10) Membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini termasuk

pengertian dari “berupaya sebaik mungkin dan memanfaatkan sebuah peluang untuk berprestasi”.

Dari kesepuluh indikator tanggung jawab ini, maka akan dibagi menjadi tanggung jawab individu dan sosial yaitu :

Tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007: 6) yang meliputi :

- (1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- (2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan.
- (4) Serius dalam mengerjakan sesuatu.
- (5) Fokus dan konsisten.
- (6) Tidak mencontek.
- (7) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.

Tanggung jawab sosial berarti bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah dipikirkan akibat-akibatnya atau untung ruginya bagi orang lain, masyarakat dan lingkungannya (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007:6), meliputi :

- (1) Bersikap kooperatif.
- (2) Mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain.
- (3) Membantu teman yang sedang kesulitan belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Menurut Trianto (2011) pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran.

Menurut Huda (2013) pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok dan cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok

Guru dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan

struktur 4 fase sebagai sintaks NHT (Trianto, 2011) :

- (1) Fase 1 : Penomoran
Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.
- (2) Fase 2 : Mengajukan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya.
- (3) Fase 3: Berfikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- (4) Fase 4 : Menjawab
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2013) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono, 2013), hasil belajar berupa:

- (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas

kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

- (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom (Suprijono, 2013), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi).

Menurut Nana Sudjana (Kunandar, 2011) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, eksperimen yang dimaksud adalah eksperimen yang tidak sebenarnya (*Pre Experimental Design*). Dikatakan *Pre Experimental Design*, karena

tidak adanya variabel kontrol (Sugiyono, 2009: 74). Adapun yang menjadi alasan desain ini agar konsentrasi penelitian dalam pelaksanaannya tidak terpecah, dan penelitian dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil maksimal. Jenis desain dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study* sebanyak enam kali pertemuan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah semua siswa kelas X Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 75 siswa, yang terdiri dari 3 kelas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mengambil satu kelas *random sampling* dengan cara mengundi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XB Tata Niaga yang berjumlah 23 orang. Pada kelas XB Tata Niaga digunakan sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk mengembangkan karakter tanggung jawab.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui informasi dan data mengenai keadaan sekolah, keadaan kelas, dan siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin.

(2) Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati perkembangan karakter tanggung jawab siswa pada saat proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Jenis observasi yang dipakai adalah observasi terstruktur, artinya observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi tersebut dilakukan oleh pengamat atau observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dinyatakan telah siap digunakan untuk penelitian.

(3) Tes

Penelitian ini menggunakan tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2010:194). Bentuk tes yang digunakan berupa tes uraian (*essay*).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh terdiri dari nilai karakter tanggung jawab siswa dan hasil belajar matematika yang dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial.

Sugiyono (2012:23) menyatakan bahwa statistika deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistika inferensial adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel diambil. Terdapat dua macam statistik inferensial yaitu statistika parametris dan nonparametris. Data akan diuji menggunakan bantuan aplikasi SPSS 17.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

- (1) Menyusun materi pembelajaran yang akan diajarkan pada kelas yang diteliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), serta membuat media yang akan digunakan.
- (2) Menyusun lembar observasi.
- (3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).
- (4) Selama proses pembelajaran, observer yang ditentukan melakukan observasi (mengetahui perkembangan karakter tanggung jawab siswa).
- (5) Melaksanakan tes atau evaluasi pembelajaran pada kelas yang telah diteliti setiap pertemuan.
- (6) Memberikan skor penilaian terhadap hasil tes atau evaluasi pembelajaran.

- (7) Memberikan skor penilaian karakter tanggung jawab siswa.
- (8) Melakukan pengujian data yang sudah dikumpulkan.
- (9) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran didapat nilai karakter tanggung jawab siswa, nilai rata-rata indikator siswa terjadi peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam, yaitu dari 23,95 menjadi 76,44 dapat dilihat pada Lampiran 2 dan lampiran 12. Dari yang tergolong Mulai Terlihat (MT) menjadi Sudah Berkembang (SB).

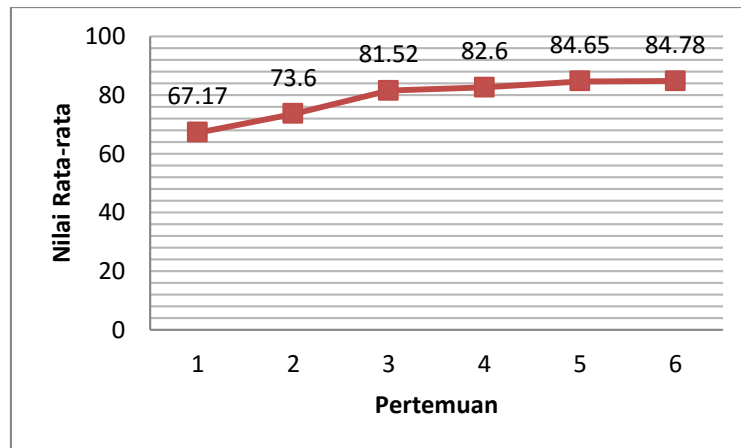
Pada pertemuan pertama berdasarkan hasil perhitungan didapat frekuensi sebesar 4,35% siswa yang perlu dikembangkan lagi karakter tanggung jawabnya dari kategori belum terlihat dan 95,65% siswa kategori mulai terlihat. Setelah dilakukan pembinaan di setiap pertemuan siswa dapat mengembangkan karakter tanggung jawabnya masing-masing. Pada pertemuan keenam karakter tanggung jawab siswa meningkat menjadi 8,70% siswa pada kategori sudah menjadi kebiasaan dan 91,30% siswa sudah berkembang nilai karakter tanggung jawabnya.

Hill (Muslich, 2011) mengatakan, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dengan bimbingan terus-menerus maka pendidikan karakter akan menjadi kebiasaan yang terlihat dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam yang terus mengalami perkembangan.

Hasil belajar pada penelitian ini tidak teratur, kadang menurun kadang meningkat, hal ini dikarenakan perbedaan materi selama 6 kali pertemuan, perbedaan ini disebabkan tingkat kesulitan setiap materi yang diajarkan. Namun, rata-rata hasil

belajar siswa terus meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam. Pada pertemuan pertama rata-rata hasil belajar siswa 67,17 dan terus meningkat hingga

pertemuan keenam menjadi 84,78, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17,61 poin.



Gambar 1 Diagram garis rata-rata hasil belajar siswa

S. Nasution (Kunandar, 2011) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Pendapat tersebut berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, rata-rata belajar siswa terus meningkat disetiap pertemuan.

Besar pengaruh nilai karakter tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar adalah 89,7%, sedangkan sisanya 10,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independent yaitu nilai karakter tanggung jawab siswa.

Hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan : $Y = 11,441 + 0,929X$. Untuk X menyatakan nilai karakter tanggung jawab siswa dan Y menyatakan hasil belajar siswa. Persamaan regresi ini merupakan persamaan linier, artinya apabila nilai karakter tanggung jawab siswa tinggi, maka hasil belajar siswa juga tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number head Together* (NHT) efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa di kelas XB Tata Niaga SMK Negeri 1 Banjarmasin.
- (2) Hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) di kelas XB Tata Niaga SMK Negeri 1 Banjarmasin terus mengalami peningkatan sejak pertemuan pertama sampai pertemuan keenam.
- (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa dengan persamaan regresi $Y = 11,441 + 0,929X$ dengan X menyatakan nilai karakter tanggung jawab dan Y menyatakan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- (1) Guru matematika bisa mencoba model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) ini untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

- (2) Guru matematika yang akan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) hendaknya menyediakan soal yang banyak dan bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- (3) Siswa diharapkan dapat terus meningkatkan hasil belajarnya dan mengembangkan karakter tanggung jawab agar menjadi kebiasaan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan.
- (4) Peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. A. 2012. *Hati Pusat Pendidikan Karakter (Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia)*. Klaten: Cempaka Putih.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Manajemen Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, I. 2014. *Pengertian Pembelajaran Efektif*. Diakses melalui: <http://www.anekamakalah.com/2014/03/pengertian-pembelajaran-efektif.html>. Pada tanggal 26 Mei 2014.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhsetyo, G, dkk. 2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwati, L. E & S. Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taylor, Jim. 2005. *Memberi Dorongan Positif Pada Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trihendradi, C. 2010. *Step By Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI.
- Widdiharto, Rachmadi. 2004. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. 2004. Yogyakarta: Depdiknas.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Malang : Bumi Aksara.